

PENGARUH KEMAMPUAN WIRAUSAHA, PELUANG USAHA DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) SEKTOR KULINER DI KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA

Armi Permana Putri¹⁾, Agus Syam²⁾, Rahmatullah³⁾, Muh. Ihsan Said⁴⁾,
Muhammad Hasan⁵⁾

^{1,2,3,4,5)} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: armypermana25@gmail.com

Abstract : *The goal of this study was to ascertain how the education level, business possibilities, and entrepreneurial skills of MSMEs in the food service industry in Somba Opu District, Gowa Regency, impacted their revenue. This study falls under the quantitative descriptive research category. Through observation, surveys, and recording, data was gathered. 48 respondents made up the 48 samples in this study, which was followed by multiple regression analysis. (1) According to the findings of partial testing, business opportunity, degree of education, and entrepreneurial aptitude all had a favorable and substantial impact on the revenue of MSMEs in the culinary sector in Somba Opu District, Gowa Regency (2) The revenue of MSMEs in the food service industry in Somba Opu District, Gowa Regency is positively and significantly impacted by entrepreneurial potential, business prospects, and educational attainment.*

Keywords: *Entrepreneurial Ability, Business Opportunity, Education Level & MSME Income*

PENDAHULUAN

UMKM adalah sebuah wadah untuk menciptakan lapangan kerja untuk pemerintah, swasta maupun pelaku usaha. UMKM besar kaitannya dengan kepentingan pertumbuhan perekonomian Indonesia dan juga menjadi satu dari beberapa aspek sektor usaha yang mampu tumbuh serta menjaga kestabilan perekonomian tingkat nasional. UMKM memiliki potensi ekonomi dan dapat menjadi sarana penghidupan bagi para pelaku usaha (Tanan & Dhamayanti, 2020). UMKM mempunyai keutamaan sendiri dibanding dengan lembaga usaha lainnya. Sebagian besar UMKM membutuhkan tenaga kerja atau memberdayakan lingkungannya (Mawar & Nuri Aslami, 2022).

Salah satu unsur yang dapat mempercepat kemajuan ekonomi suatu bangsa adalah kewirausahaan. Bakat, kreativitas, dan produktivitas yang dapat dipupuknya adalah manfaat lebih lanjut dari kewirausahaan. Kewirausahaan juga dapat mendongkrak devisa negara, yang jika bisnisnya berhasil, dapat menarik investor (Bintang Paula Putra, 2018). Seorang pelaku usaha perlu mempunyai kemampuan untuk memecahkan berbagai masalah dalam setiap usahanya. Kemampuan adalah kapasitas untuk melaksanakan suatu pekerjaan atas dasar kapasitas dan wawasan. Hasil latihan dan praktek merupakan bagian dari kemampuan (Almaidah & Tutik Endarwati, 2019).

Wirausahawan adalah seseorang yang mempunyai kapasitas dalam mengalihkan atau mengubah sumber daya keuangan dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat output yang lebih besar. (Widayati et al., 2019). Kemampuan berwirausaha merupakan kemampuan dalam membaca peluang yang ada.

Disebutkan dalam Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995 yang menyatakan (1) Wirausaha merupakan mereka yang memiliki jiwa, kepribadian, tingkat laku dan bakat menjadi seorang wirausaha. (2) Kewirausahaan didefinisikan sebagai kegiatan yang mengacu pada usaha untuk mengidentifikasi, menemukan dan menerapkan metode, teknologi dan sesuatu yang baru dengan mengembangkan untuk memberikan layanan yang lebih baik atau mendapatkan keuntungan yang jauh lebih baik. Kewirausahaan juga dapat didefinisikan sebagai mentalitas, kepribadian, watak dan kemampuan seseorang dalam mengelola suatu usaha (Nugroho Tulus Rahayu, 2016).

Dalam menjalankan suatu usaha diperlukan adanya kemampuan usaha agar kegiatan operasional dapat berjalan dengan lancar (Purwati et al., 2019). Kemampuan wirausaha dapat dilihat dari kemampuan dalam mendapatkan peluang usaha, menyerap teknologi, mengelola risiko dan berinovasi (Prasetyo, 2020). Selain itu kemampuan usaha menjadi satu dari beberapa aspek dalam menentukan pendapatan.

Kemampuan wirausaha yang layak dapat membawa para pelaku usaha kecil dalam mencapai keberhasilan bisnis (Rinofah & Pristin Prima Sari, 2020).

Selain kemampuan usaha yang menjadi salah satu aspek dalam menentukan tingkat pendapatan, peluang usaha juga menjadi salah satu aspek tersebut. Para pelaku usaha juga harus mampu membaca peluang dan mengatur kegiatan usaha agar dapat berhasil dan berkembang. Peluang usaha juga diartikan sebagai kebutuhan konsumen (Dr. Corry Yohana, 2016). Seorang wirausaha harus memiliki kapasitas dalam membaca peluang agar dapat memanfaatkan potensi secara efektif. Setiap orang memiliki kemampuan membaca peluang kapan saja, di mana saja dan sesuai dengan daya tamponnya. Dengan melatih dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis seseorang dapat mengembangkan kemampuan tersebut.

Kemampuan usaha dan peluang usaha di atas adalah beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan usaha. Selain kedua faktor tersebut. Tingginya tingkat pendidikan juga dapat menjadi faktor penentu pendapatan UMKM. Tingkat pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi perkembangan seorang siswa dan tahapannya dapat ditetapkan mengikuti tingkat perkembangan siswa, sesuatu yang akan dituju dan kapastitas terus membangun kemampuan (Istinganah & Widiyanto, 2020). Pelaku usaha diharapkan mampu memahami ketentuan, hukum dan peraturan perundang-undangan (Anggrainy Eka Putri Marpaung, 2016).

Pendapatan merupakan hasil kerja yang jerih payah dalam menjalankan usaha. Pendapatan dapat diterima dalam bentuk upah, biaya, keuntungan, dll. Pendapatan diartikan juga sebagai nilai uang yang diperoleh perusahaan atau organisasi melalui operasinya, seperti menjual barang atau jasa kepada konsumen, dikenal sebagai pendapatan dalam dunia bisnis. (Pribadiansya et al., 2021).

Kemampuan wirausaha, peluang usaha dan tingkat pendidikan di atas dapat mempengaruhi pendapatan usaha para pelaku usaha, dikatakan demikian karena seorang pelaku usaha harus memiliki kemampuan berwirausaha agar

usahanya bisa terus berkembang dan seorang wirausaha harus mengetahui peluang usaha yang ada contohnya dapat membuat inovasi baru dari produk yang akan dijual oleh pelaku usaha tersebut. Terakhir, mengapa pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM karena antara tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan, dimana jika tingkat pendidikan tinggi maka besaran pendapatan yang diporeleh juga semakin banyak (Julianto & Puti Annisa Utari, 2018).

Adapun salah satu UMKM yang sangat dibutuhkan oleh manusia yaitu usaha kuliner, bisnis atau usaha yang dimaksud yaitu membuat bahan-bahan belum jadi menjadi berbagai macam masakan agar dapat dinikmati sebagai bahan makanan untuk kemajuan tubuh manusia. Meski memulai dengan modal kecil, bisnis kuliner adalah usaha bisnis yang menguntungkan dan potensial. Jika memiliki ide dan strategi yang tepat maka bisnis yang dijalankan akan terus maju dan berkembang (Hasbullah et al., 2021). Pertumbuhan industri makanan atau kuliner telah melahirkan pelaku usaha baru karena usaha ini dinilai sangat menjanjikan karena menyangkut kebutuhan mendasar makhluk hidup (Hartanti et al., 2021). Dalam bisnis kuliner saat ini sering kita jumpai banyak jenis makanan yang unik, tempat wisata kuliner baru, berbagai tren makanan serta perkembangannya pesat. Kuliner berasal dari istilah bahasa Inggris yakni *culinary*, sesuatu yang berkaitan dengan memasak atau proses memasak. Ungkapan kuliner ini mencakup beberapa jenis aktivitas diantaranya seni persiapan atau biasa disebut seni kuliner, memasak dan menyajikannya dalam bentuk makanan (Ezizwita & Tri Sukma, 2021).

Kecamatan Somba Opu merupakan Kecamatan yang dari segi perkembangan ekonomi khususnya UMKM memiliki letak yang strategis untuk melakukan kegiatan perdagangan. Jumlah UMKM di Kabupaten Gowa khususnya di Kecamatan Somba opu dilihat dari sumber data <http://umkm.depkop.go.id> yaitu ada ada sekitar 482 UMKM yang tersebar di Kecamatan Somba opu.

Jumlah UMKM di Kecamatan Somba Opu Tahun 2022

Sektor Usaha	Jumlah UMKM	Persentase %
Pertanian, Perikanan & Kehutanan	1 Usaha	0,20 %
Perdagangan Besar dan Eceran	2 Usaha	0,41 %
Industri Pengolahan	5 Usaha	1,03 %
Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	10 Usaha	2,07 %

Informasi & Komunikasi	121 Usaha	25,10 %
Jasa Lainnya	343 Usaha	71,16 %
Jumlah	482	100

Sumber: <http://umkm.depkop.go.id>

Tabel diatas menjelaskan bahwa keberadaan UMKM terbilang bervariasi di Kecamatan Somba Opu. Adapun hasil dari jumlah sektor usaha di Kecamatan Somba Opu hanya sebagian yang terdaftar dalam Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (umkm.depkob.go.id), selebihnya masih banyak UMKM khususnya dalam sektor kuliner yang belum terdaftar di Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan oleh penulis, perkembangan UMKM di Kecamatan ini meningkat dari tahun ketahun. Bertambahnya sektor usaha baru di Kabupaten Gowa khususnya dalam sektor usaha kuliner membuat usaha kuliner diwilayah ini perkembangannya terus meningkat dan semakin pesat. Karena makanan merupakan kebutuhan pokok setiap orang, bisnis kuliner sendiri mungkin bisa dibidang tidak ada habisnya. Manusia sering membutuhkan hingga tiga kali makan setiap hari.

Meningkatnya perkembangan usaha dalam sektor kuliner ini juga tidak lepas dari berbagai masalah dalam perkembangannya. banyaknya kendala bisnis dapat dijadikan pelajaran untuk kedepannya. Pelaku usaha harus mempunyai kemampuan dalam berwirausaha karena sosok pelaku usaha memerlukan *skill* untuk memecahkan apapun masalah yang timbul pada usahanya, harus mengetahui peluang usaha yang ada agar usaha yang dijalankan bisa terus berkembang. Tingkat pendidikan juga memegang peranan penting dalam menghasilkan jiwa wirausaha yang berkualitas yang mampu berdampak positif dalam meningkatkan pendapatan para pelaku UMKM. Pengusaha yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi dapat mendorong pertumbuhan UMKM. Adapun urgensitas dari penelitian ini adalah sebagai kebutuhan untuk menyelesaikan permasalahan yang telah peneliti kaji dari beberapa fenomena yang ada di UMKM sektor kuliner di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yakni SDM yang kurang berkualitas, kurangnya pengetahuan pelaku usaha tentang cara mengembangkan usaha, strategi pemasaran yang kurang tepat dan penggunaan izin usaha. Melihat dari permasalahan tersebut, maka penelitian ini penting untuk dilakukan.

TINJAUAN PUSTAKA

Defisini Kemampuan Wirausaha

Kemampuan merupakan keterampilan dalam menentukan ide-ide, akal, kreasi dan pemikiran dalam membuat, mengatur ulang atau mengubah objek agar lebih bermakna sehingga membuahkan nilai dari hasil objek yang dibuat tersebut (Ipah Latipah, 2020). Pengusaha adalah orang yang memperkenalkan barang dan jasa baru ke pasar dan mengubah struktur ekonomi, mengembangkan struktur organisasi yang inovatif atau memproses bahan baku baru. (Kusuma & Oey Hannes Widjaja, 2022). Kemampuan wirausaha merupakan keterampilan untuk mendirikan dan menjalankan perusahaan ditunjukkan dengan keberaniannya mengambil peluang, inisiatif dan fokus pada pencapaian dan dedikasi kepada berbagai pihak. Wirausahawan yang memiliki kemampuan dalam berwirausaha akan lebih merasa lebih percaya diri untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam menjalankan suatu perusahaan. Salah satu unsur yang dapat mempercepat kemajuan ekonomi suatu bangsa adalah kewirausahaan. Bakat, kreativitas, dan produktivitas yang dapat dipupuknya adalah manfaat lebih lanjut dari kewirausahaan. Kewirausahaan juga dapat mendongkrak devisa negara, yang jika bisnisnya berhasil, dapat menarik investor (Bintang Paula Putra, 2018).

Indikator kemampuan wirausaha

Indikator kemampuan wirausaha didasarkan pada gagasan (Kasmir, 2019) yang memegang risiko dan efektivitas dipengaruhi oleh dedikasi berbagai pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Berdasar dari gagasan tersebut indikator dalam penelitian kemampuan wirausaha yaitu:

1. Inisiatif dan proaktif
2. Berani mengambil resiko
3. Berorientasi pada prestasi
4. Komitmen pada berbagai pihak

Definisi Peluang Usaha

Peluang usaha merupakan keadaan yang memungkinkan terbentuknya mentalitas baru untuk membangun dan menggabungkan sumber daya untuk mendapatkan keuntungan. Kegiatan

dan keinginan wirausaha telah dinilai sebagai peluang untuk menciptakan dan menambah nilai ekonomi (Estrada-Cruz et al., 2019). Dengan memperhatikan lingkungan sekitar mereka, wirausahawan dapat menghasilkan peluang bisnis untuk diri mereka sendiri (Hasmira & Erda Fitriani, 2019). Tidak semua orang bisa melihat peluang dan tidak semua orang memiliki keberanian untuk menangkap peluang tersebut, banyak peluang yang hilang dan berlalu begitu saja (Syahra et al., 2019). Proses menjalankan bisnis tidak sesederhana memutar telapak tangan agar perusahaan berkembang dan sukses, pelaku bisnis harus terus mempertahankan bisnisnya, mendukung melalui inovasi, dan memiliki keahlian yang diperlukan.

Indikator peluang usaha

Penulis menerapkan teori (Mariotti, 2013) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa peluang usaha merupakan pasar potensial bagi perusahaan yang bisa memenuhi kebutuhan atau keinginan klien. Berikut dibawah ini adalah beberapa indikator yang digunakan pada variabel peluang usaha, yaitu:

1. Keinginan memecahkan masalah
2. Inovasi
3. Kreatifitas
4. Faktor perubahan

Definisi Tingkat Pendidikan

Pendidikan didefinisikan sebagai proses dalam belajar untuk mempelajari tentang bidang, pengetahuan dan tingkah laku seseorang yang disampaikan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Seseorang dapat memperoleh pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia dan sifat-sifat lain melalui pendidikan yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. (Edwart & Zul Azhar, 2019). Besarnya pendapatan seseorang dipengaruhi dari tingkat pendidikan. Mengapa dikatakan demikian karena pendapatan akan meningkat jika tingkat pendidikan yang dienyam seseorang juga tinggi. Dalam konteks ini, pendidikan digunakan untuk merujuk pada pendidikan sumber daya manusia yang melibatkan pimpinan/pemilik UMKM serta pekerja. Jika sumber daya manusia ini memiliki kualitas yang baik, hal tersebut diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan dan non keuangan UMKM (Sidik & Dunyati Ilmiah, 2021).

Indikator Tingkat Pendidikan

Indikator tingkat pendidikan diartikan sebagai tahapan pendidikan yang ditetapkan dan dipilih tergantung pada tingkat pertumbuhan siswa, keterampilan yang akan diperoleh serta tujuan yang ingin dicapai. Tingkat pendidikan berlaku sesuai tahapan dan kesesuaian jurusan sesuai dalam (UU No. 20 tahun 2003) yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Definisi Pendapatan

Pendapatan didefinisikan sebagai jumlah uang yang didapatkan sebagai tanda imbalan atas usahanya dalam menjalankan perusahaan. Pengorbanan material seseorang untuk memenuhi kebutuhannya pada akhirnya menghasilkan pendapatan. Seseorang dapat memilih dari sejumlah aset, termasuk saham, obligasi, deposito, emas, tanah dan lainnya dengan menginvestasikan sumber pendapatan mereka saat ini (Baiq Fitri Arianti, 2020). Semua keuntungan yang diterima dalam bentuk barang berwujud selama mengkonsumsi produk atau jasa disebut sebagai pendapatan dan tidak dapat ditentukan untuk pertumbuhan ekonomi oleh individu atau rumah tangga (Nurlaila Hanum, 2017). Pendapatan adalah komponen penting dari suatu bisnis karena ketika menjalankan bisnis seorang pelaku usaha pasti ingin mengetahui berapa jumlah pendapatan yang diperoleh dari bisnis yang dijelankannya (Maheswara & Nyoman Djinar Setiawina, 2016).

Indikator Pendapatan

Penelitian ini menggunakan indikator dari penelitian (Rasya Hasna & Bagus Kusuma, 2021) yang diduga dapat mempengaruhi pendapatan, yaitu:

1. Modal
2. Lama Usaha
3. Lokasi Usaha

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, observasi, kuesioner dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Secara umum Teknik pengambil sampel yang digunakan yaitu secara acak. Alat penelitian dan analisis data digunakan dalam pengumpulan data ini untuk menguji teori-teori yang telah ada dan dikembangkan melalui metode kuantitatif atau statistik. Sedangkan teknik pendekatan asosiatif memiliki metode penelitian untuk menguji hubungan antara dua variabel atau

lebih. Data dipakai dalam penelitian dihasilkan melalui penyebaran kuisioner dimana disediakan jawaban untuk setiap butir pertanyaan dan akan diberikan kepada responden untuk dijawab.

Penelitian ini menggunakan *Skala Likert*, dimana digunakan untuk menganalisis perilaku, pandangan seseorang atau sekumpulan peristiwa yang diamati dan dijadikan sebagai instrument

penelitian. Dengan *Skala Likert*, variabel pengukuran diubah menjadi indikator variabel. Butir-butir dari pernyataan kemudian dirangkai dengan menggunakan indikasi sebagai standar. Setiap item menanggapi pernyataan menggunakan skala Likert dan menawarkan tanggapan kata atau penanguhan. Berikut adalah skala likert yang digunakan penulis:

No.	Pertanyaan/Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Hasil pengolahan data (2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas instrumen penelitian diketahui setelah dilakukan pengujian sejumlah data. Untuk menilai validitas dapat dilihat dari pernyataannya, apakah didalam pernyataan penelitian yang telah dipersiapkan oleh peneliti benar-benar dapat digunakan di dalam pelaksanaan penelitian. Uji validitas terhadap kuisioner penelitian dimana dibagi 48 responden didalam penelitian telah dilakukan uji validitas dengan tujuan mencari tahu valid atau tidaknya setiap butir pernyataan yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan pengujian validitas untuk variabel kemampuan wirausaha, peluang usaha, tingkat Pendidikan dan pendapatan, Semua variabel sah, akurat dan dapat diterima untuk digunakan dalam penelitian. Pengujian selanjutnya adalah uji reliabilitas untuk instrumen dalam penelitian. Reliabilitas sendiri adalah uji

ukur untuk mencari tahu alat ukur penelitian yang digunakan tersebut memiliki konsistensi dalam penelitian. Kaidah uji reliabilitas ialah jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$) sehingga variabel tersebut reliable, sebaliknya apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($r_{hitung} \leq r_{tabel}$) variabel tersebut tidak reliabel.

Analisis Statistik Deskriptif Variabel

Dengan mendeskripsikan masing-masing variabel, pengujian analisis deskriptif dalam penelitian berusaha menawarkan penjelasan atau interpretasi terhadap temuan. 48 peserta penelitian menyelesaikan kuesioner, yang berfungsi sebagai instrumen penelitian. Total 39 item pernyataan membentuk kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel bebas dan variabel terikat dianalisis sebagai berikut:

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	48	24	41	65	58.31	6.754
X2	48	24	36	60	51.87	6.346
X3	48	10	10	20	16.14	3.294
Y	48	20	30	50	42.39	5.704
Valid N (listwise)	48					

Sumber: Hasil pengolahan data (2022)

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif di atas, Sebara data peneliti dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Kemampuan Wirausaha (X_1), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai

- minimum 41 sedangkan nilai maksimum 65 dan nilai rata-rata Kemampuan Wirausaha sebesar 58.31. Standar deviasi Kemampuan Wirausaha adalah 6.754
2. Variabel Peluang Usaha (X_2), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 36 sedangkan nilai maksimum 60 dan nilai rata-rata Peluang Usaha sebesar 51.87. Standar deviasi Peluang Usaha adalah 6.346.
 3. Variabel Tingkat Pendidikan (X_3), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 10 sedangkan nilai maksimum 20

dan nilai rata-rata Tingkat Pendidikan sebesar 16.14. Standar deviasi Tingkat Pendidikan adalah 3.294.

4. Variabel Pendapatan (Y), nilai minimum 30 sedangkan nilai maksimum 50 dan nilai rata-rata Pendapatan sebesar 42.39. Standar deviasi Pendapatan adalah 5.704.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi secara teratur atau tidak.

Hasil Uji Normalitas		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.06425875
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.081
	Negative	-.117
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.098

Sumber: Hasil pengolahan data

Nilai uji Kolmogorov-Smirnov pada hasil perhitungan uji normalitas sebesar 0,117, dan signifikansi sebesar 0,098, menunjukkan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan alat analisis data yang berupaya untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dalam model regresi

yang tersedia. Uji VIF digunakan dalam uji multikolinearitas ini; jika nilai VIF 0,10 maka tidak ada atau sedikit multikolinearitas.

Hasil Uji Multikolinearitas				
No	Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Keterangan
1	Kemampuan Wirausaha	0,409	2,447	Tidak terjadi Multikolinearitas
2	Peluang Usaha	0,355	2,815	Tidak terjadi Multikolinearitas
3	Tingkat Pendidikan	0,706	1,416	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Hasil pengolahan data

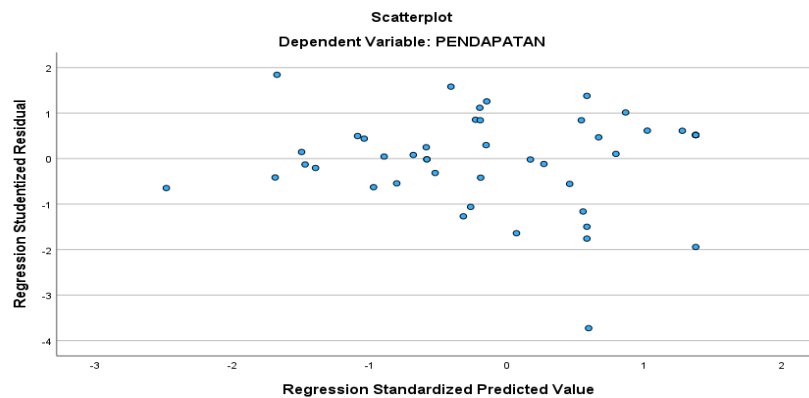
Tabel diatas menunjukkan hasil uji multikolinearitas, dan semua variabel memiliki

nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan berdasarkan pada *Scatter Plot*. hasil uji heterokedastisitas yakni:



Gambar Hasil Uji Heterokedastisitas

Pada gambar diatas tidak ada pola yang terlihat pada gambar di atas. Titik-titik tersebut acak dan tidak membentuk pola di atas dan di bawah angka 0. Akibatnya, model regresi ini tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Lineras Berganda

Tujuan penelitian regresi linier berganda ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemampuan kewirausahaan (X_1), peluang usaha (X_2), dan tingkat pendidikan (X_3) terhadap pendapatan (Y) UMKM sektor kuliner di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Daerah. Berikut adalah contoh analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 29:

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

No.	Variabel	Nilai Koefisien B
1	Kostanta	8,722
2	Kemampuan Wirausaha (X_1)	0,121
3	Peluang Usaha (X_2)	0,390
4	Tingkat Pendidikan (X_3)	0,397

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel diatas, menggambarkan nilai a (konstan) 8,722, koefisien variable Kemampuan Wirausaha (X_1) yaitu 0,121, Variabel Peluang Usaha (X_2) yaitu 0,390 dan

Berdasarkan tabel di atas, dapat digambarkan sebagai berikut:

- Nilai 8,722 merupakan konstanta atau kondisi dimana variabel Pendapatan belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel Kemampuan Wirausaha (X_1), Peluang Usaha (X_2) dan Tingkat Pendidikan (X_3). Jika variabel independen tidak ada, maka variabel pendapatan tidak berubah.
- Nilai koefisien regresi X_1 (B_1X_1) sebesar 0,121, menunjukkan bahwa variabel

variable Tingkat Pendidikan (X_3) 0,397, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 8,722 + 0,121 + 0,390 + 0,397$$

- kemampuan berwirausaha berpengaruh positif terhadap pendapatan, artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel kemampuan berwirausaha akan berpengaruh terhadap pendapatan sebesar 0,121 dengan asumsi variabel lain tidak diteliti dalam penelitian.
- Nilai koefisien regresi X_2 (B_1X_2) sebesar 0,639, menunjukkan bahwa variabel peluang usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan, artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel peluang usaha akan mempengaruhi pendapatan sebesar 0,390 dengan asumsi

- variabel lain tidak diteliti. dalam penelitian ini.
- d. Nilai koefisien regresi X3 (B3X3) sebesar 0,397 menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan, artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel tingkat pendidikan akan mempengaruhi pendapatan sebesar 0,397

dengan asumsi variabel lain tidak diteliti. dalam penelitian ini.

Uji Signifikan Secara Parsial (Uji T)

Uji parsial digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh parsial faktor independen terhadap variabel dependen.

Tabel Hasil Uji Signifikan Secara Parsial (Uji T)

No.	Variabel	Thitung	Ttabel	Nilai sig
1	Kemampuan Wirausaha	4,772	2,015	0,001
2	Peluang Usaha	6,085	2,015	0,001
3	Tingkat Pendidikan	4,191	2,015	0,001

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel diatas, temuan uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh kemampuan kewirausahaan (X1) terhadap pendapatan UMKM (Y) sebesar 0,001 < 0,1 dan nilai thitung sebesar 4,772 > H01 ditolak ketika nilai ttabel adalah 2,015, namun Ha1 disetujui. Hal ini menunjukkan bahwa bakat kewirausahaan mempengaruhi pendapatan UMKM. Selanjutnya hasil uji t (parsial) diketahui bahwa nilai signifikansi pengaruh prospek usaha (X2) terhadap pendapatan UMKM (Y) sebesar 0,001 < 0,1 dan nilai thitung sebesar 6,085 > nilai ttabel sebesar 2,015, menunjukkan bahwa H01 ditolak

sedangkan Ha1 disetujui. Hal ini menunjukkan bahwa prospek perusahaan mempengaruhi pendapatan UMKM. Temuan uji t (parsial) selanjutnya menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pendidikan (X3) dan pendapatan UMKM (Y) secara statistik signifikan pada 0,001 < 0,1, dengan nilai thitung 4,191 > nilai ttabel 2,015.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan menentukan seberapa besar pengaruh faktor independen terhadap variabel dependen dalam waktu yang bersamaan. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil uji simultan (F-Test).

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	543.510	3	181.170	14.483	<,001 ^b
	Residual	550.407	44	12.509		
	Total	1093.917	47			

Sumber: Hasil pengolahan data

Pada tabel diatas nilai signifikan pengaruh keterampilan kewirausahaan (X1), peluang usaha (X2), dan tingkat pendidikan (X3) terhadap pendapatan UMKM (Y) adalah 0,001 < 0,1, dengan nilai fhitung 14,483 > nilai ftabel 3,209. Hal ini menunjukkan bahwa H03 ditolak tetapi Ha3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berwirausaha (X1), prospek usaha (X2), dan tingkat pendidikan (X3) berpengaruh

besar terhadap pendapatan UMKM (Y).

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah keterangan mengenai seberapa besar kontribusi yang dimiliki oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil pengujian koefisien determinasi.

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.705 ^a	.497	.463	3.537

Sumber: Hasil pengolahan data

Nilai R *square* berdasarkan pada tabel diatas adalah sebesar 0,497. Maka dari itu, dapat kita simpulkan bahwa kemampuan wirausaha, peluang usaha dan tingkat mengalami peningkatan pendapatan UMKM industri kuliner sebesar 49,7% di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. 50,3% sisanya dipengaruhi oleh penyebab atau keadaan yang tidak diketahui. Adapun berdasarkan pedoman nilai interpretasi korelasi determinasi nilai berada pada rentang “49%-80%” yang berarti tingkat hubungan kemampuan wirausaha, peluang usaha dan tingkat Pendidikan terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner di Kecamatan Somba Opu termasuk pada tingkat tinggi.

PEMBAHASAN

Pengaruh kemampuan wirausaha terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel kemampuan wirausaha (X1) berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap pendapatan UMKM Bidang Kuliner di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, artinya H01 ditolak dan Ha1 disahkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan pengujian hipotesis bahwa koefisien regresi variabel kemampuan wirausaha sebesar 0,121 dengan pengaruh positif pada tabel diatas artinya setiap kenaikan satu satuan variabel kemampuan wirausaha mempengaruhi pendapatan UMKM sebesar 0,121 dengan asumsi variabel lain tidak diteliti dalam pelajaran ini.

Pengaruh positif yang terdapat pada kemampuan wirausaha terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner menunjukkan bahwa bisnis perlu memiliki keterampilan kewirausahaan dan jika ini tidak diterapkan, bisnis dapat mengalami beberapa masalah yang akan berdampak pada pendapatan UMKM. Kemampuan wirausaha dapat pula diartikan sebagai kemampuan dalam menciptakan ide dan konsep baru, kemampuan dalam komunikasi, kemampuan meramal masa depan dan beberapa kemampuan wirausaha lainnya. Kesuksesan atau kegagalan sebuah perusahaan didasarkan pada kemampuan untuk

mempengaruhi orang lain agar bekerja untuk mencapai tujuan perusahaan (Yusuf Ghulam, 2021).

Beberapa temuan penelitian lainnya mendukung temuan penulis. Menurut (sanipar et al, 2022), kemampuan wirausaha memiliki pengaruh yang menguntungkan dan besar terhadap pendapatan UKM Sektor Kuliner. pada Kecamatan Medan Johor yang artinya setiap penambahan atau peningkatan 1 satuan kemampuan wirausaha akan meningkatkan pendapatan UMKM Sektor Kuliner sebesar 0,782. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan kemampuan kewirausahaan akan mempengaruhi pendapatan UKM Sektor Kuliner ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Sementara itu, penelitian Nugraha (2016) mengungkapkan bahwa kemampuan wirausaha yang dimiliki setiap wirausaha itu berbeda-beda maka dari itu terdapat pula perbedaan kinerja usaha yang hendak dicapai dalam kegiatan usahanya.

Pengaruh peluang usaha (X₂) terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Variabel peluang usaha dalam hasil penelitian ini me nunjukkan H01 ditolak dan Ha1 diterima yang berarti variabel ini berpengaruh positif dan besar terhadap Pendapatan UMKM Sektor Kuliner (Y) di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Tabel diatas memberikan bukti koefisien regresi sebesar 0,390 yang digunakan dalam uji hipotesis untuk variabel peluang usaha. Dengan asumsi faktor penelitian lain tidak diperhatikan, setiap peningkatan efikasi diri satu unit akan mendongkrak pendapatan UKM industri kuliner sebesar 0,390.

Peluang bisnis adalah keadaan yang memungkinkan pengembangan pola pikir baru untuk menghasilkan dan menggabungkan sumber daya untuk menghasilkan uang. Pengusaha yang memperhatikan lingkungannya dapat mengembangkan peluang bisnis untuk dirinya sendiri (Hasmira & Erda, 2019).

Penelitian ini menggunakan teori (Mariotti, 2013) yang memiliki beberapa indicator yakni keinginan memecahkan masalah, inovasi,

kreatifitas dan faktor perubahan. Peluang usaha juga diartikan sebagai kemampuan dasar terhadap bisnis yang dapat memenuhi kebutuhan atau keinginan pelanggan.

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Nilai koefisien pada tabel diatas berdasarkan hasil persamaan regresi pada variabel tingkat pendidikan sebesar 0,397 dengan pengaruh yang diberikan bersifat positif. Setiap peningkatan satuan pendidikan akan menghasilkan peningkatan pendapatan UMKM Sektor Kuliner sebesar 0,397 dengan asumsi bahwa variabel terikat lainnya dianggap tetap. Tingginya tingkat Pendidikan seseorang membuat lebih banyak pengetahuan, orang memiliki lebih banyak pilihan, kesempatan berbicara dan kesempatan untuk mempengaruhi kebijakan public (Dedi Juliyanto & Puti Annisa, 2018). Faktor pendidikan merupakan aspek yang dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan. Faktor pendidik, faktor siswa, faktor materi pendidikan, faktor metode pendidikan, faktor lingkungan dan faktor tujuan merupakan contoh faktor pendidikan. (Bukhari et al., 2021). Sakharopolos dan Woodhall (1991) menganggap pendidikan sebagai investasi dalam arti bahwa pendidikan dapat membantu mengembangkan ekonomi dengan cara yang mirip dengan investasi lain dalam modal manusia, dan dapat meningkatkan aset mereka yang berproduksi rendah sama seperti berinvestasi dalam modal fisik (Shahabadi et al., 2018).

Tingkat pendapatan yang lebih besar merupakan hasil dari pendidikan yang lebih tinggi, maka pendidikan dan pendapatan individu saling berhubungan. Gaji meningkat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini disengaja karena mereka yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi akan dipekerjakan untuk posisi yang membayar lebih banyak daripada mereka yang berpendidikan lebih rendah. Orang yang berpendidikan tinggi cenderung menggunakan teknologi seefektif mungkin, misalnya dengan menggunakan jasa keuangan seperti menabung di bank, meminjam uang, dan sebagainya. Oleh karena itu, tingkat pendidikan yang tinggi diyakini dapat mempengaruhi pendapatan UMKM industri kuliner di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Utari dan Dewi (2014) yang menemukan bahwa

berdasarkan hasil uji t, tingkat pendidikan berpengaruh positif dan substansial terhadap pendapatan UMKM di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. Pendidikan dapat membantu pengembangan kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan kemampuan yang bermanfaat bagi individu dan masyarakat, menurut penelitian oleh (A. Edwart & Zul Azhar). Salah satu elemen kunci yang akan menghasilkan generasi yang berdaya saing tinggi dan mampu bekerja sama untuk mencapai kekayaan bagi setiap negara dalam menghadapi persaingan global di masa depan adalah sumber daya manusia di bidang pendidikan.

Pengaruh Kemampuan Wirausaha, Peluang Usaha dan Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Berdasarkan temuan analisis terhadap hipotesis ini, pendapatan UMKM sektor kuliner di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kemampuan wirausaha, peluang usaha, dan tingkat pendidikan. Faktor bakat wirausaha, peluang usaha, dan tingkat pendidikan semuanya meningkat secara positif sebagai konsekuensi dari Penelitian Pendapatan UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Perhitungan pengolahan data tabel diatas menunjukkan nilai F sebesar 14,483, yang lebih tinggi dari total F tabel sebesar 3,209 dan memiliki tingkat signifikansi 0,001 sebagai konsekuensinya. Model layak (goodness of fit), artinya H0 ditolak dan Ha disetujui, artinya variabel kemampuan wirausaha, peluang usaha, dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Nilai signifikansinya adalah 0,1 atau 10%, maka model dinyatakan layak (goodness of fit).

Dengan menjumlahkan besarnya koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,497 atau 49,7% maka dapat dinilai sejauh mana variabel kemampuan wirausaha, peluang usaha, dan tingkat pendidikan mempengaruhi variasi nilai UMKM Kuliner Variabel pendapatan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa faktor kemampuan wirausaha (X1), peluang usaha (X2), dan tingkat pendidikan paling menggambarkan pendapatan UMKM sektor kuliner (X3). Koefisien determinasi yang dihitung termasuk dalam kelompok kuat. Sedangkan faktor penelitian yang tidak termasuk dalam model regresi ini berdampak

pada sisa 50,3% penelitian ini. Tingkat Pendidikan, Peluang Usaha, dan Kemampuan Wirausaha semuanya dapat berdampak baik pada pendapatan UMKM di industri kuliner.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, terdapat hubungan yang positif dan substansial antara kemampuan wirausaha dengan pendapatan UMKM dalam sektor kuliner. Dampak menguntungkan ini berarti uang yang diperoleh pelaku UMKM meningkat berbanding lurus dengan tingkat kemampuan wirausaha mereka. Seorang pelaku UMKM dengan kemampuan wirausaha dapat secara efektif menjalankan perusahaannya dan mampu memecahkan setiap masalah yang mungkin timbul. Pelaku UMKM wirausaha lebih terjamin kemampuannya dalam mengelola usahanya.
2. Di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa terdapat hubungan yang positif dan substansial antara peluang usaha dengan pendapatan UMKM dalam sektor kuliner. Dampak menguntungkan tersebut menunjukkan bahwa peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha agar dapat terus berkembang semakin tinggi semakin banyak informasi yang dimiliki pelaku usaha mengenai prospek usahanya.
3. Di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa terdapat hubungan yang positif dan substansial antara tingkat pendidikan dengan pendapatan UMKM pada sektor kuliner. Karena dampaknya yang menguntungkan, pendapatan meningkat secara proporsional dengan tingkat pendidikan.

REFERENSI

- [1] Abdullah, M.A & Manan, S.K.A. (2011), "Small and medium enterprise and their financing patterns: evidence from Malaysia". *Journal of Economic Cooperation and Development*, Vol. 32 No. 2, pp. 1-18.
- [2] Almaidah, S., & Tutik Enderwati. (2019). Analisis pengaruh karakteristik wirausaha, modal, motivasi, pengalaman, dan kemampuan usaha terhadap keberhasilan usaha pada UKM penghasil mete di kabupaten wonogiri. *Seminar Nasional Edusainstek FMIPA UNIMMUS*, 111–124.

4. Kemampuan wirausaha, peluang usaha dan tingkat pendidikan semuanya memiliki pengaruh yang menguntungkan dan cukup besar terhadap pendapatan UMKM di industri jasa makanan di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Pengaruh menguntungkan ini signifikan ketika pelaku UMKM memiliki keterampilan kewirausahaan yang diperlukan untuk menjalankan usahanya dengan sukses, mampu mencari dan mengenali peluang bisnis, dan telah menerima dukungan pendidikan yang sukses. Hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi pendapatan para pelaku UMKM tersebut.

Saran

1. Untuk meningkatkan daya saing penjualan dalam suatu usaha, pelaku usaha perlu meningkatkan kemampuan wirausaha agar tercapai tujuan usaha yang diinginkan bisa dengan cara mengikuti seminar kewirausahaan.
2. Diharapkan pelaku usaha harus dapat melihat peluang-peluang usaha yang potensial bagi para konsumen seperti melakukan suatu inovasi terhadap usahanya agar dapat bersaing dengan para pelaku usaha lainnya.
3. Temuan analisis penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya, yang diharapkan dapat menambahkan lebih banyak faktor yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini dan memilih lokasi penelitian yang lebih kompleks.

- [3] Anggrainy Eka Putri Marpaung. (2016). Pengaruh Pemahaman, Kesadaran, Sikap Rasional, Perubahan Tarif, Tingkat Pendidikan dan Sosialisasi terhadap Kepatuhan Pelaku UMKM di Pekanbaru Dalam Melaksanakan Kewajiban Perpajakan. *JOM Fekon*, 3(1), 1220–1234.
- [4] Baiq Fitri Arianti. (2020). Pengaruh Pendapatan dan Perilaku Keuangan terhadap Literasi Keuangan melalui Keputusan Berinvestasi sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.13-36>

- [5] Bintang Paula Putra. (2018). Peningkatkan Jumlah Wirausahawan Di Indonesia Melalui Kolaborasi Akademisi – Pelaku Usaha – Mahasiswa. *Economicus*, 9(1), 63–71. <https://doi.org/10.47860/economicus.v12i1.147>
- [6] Dr. Corry Yohana, M. (2016). Pelatihan Motivasi Kewirausahaan dan Menganalisis Peluang Usaha, Membuat Rencana Bisnis Bagi Tenaga Kerja Wanita (TKW) Purna di Desa Cibalong Kecamatan Gunung Guruh, Sukabumi-Jawa Barat. *Jurnal Sarwahita*, 13(2).
- [7] Edwart, A. O., & Zul Azhar. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kepadatan Penduduk Dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kriminalitas Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 1(3), 759–768. <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i3.7703>
- [8] Hartanti, L. P. S., Yulia, N. A., & Margaretha Grece Levina. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penjualan UMKM Sektor Kuliner. 233–240.
- [9] Hasmira, M. H., & Erda Fitriani. (2019). Peluang Usaha Bagi Masyarakat Nagari Sungai Pinang untuk Pengembangan Ekowisata. *ABDI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 64–69. <https://doi.org/10.24036/abdi.v1i2.14>
- [10] Ipah Latipah. (2020). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Media Youtube Dalam Meningkatkan Keterampilan Wirausaha. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(2), 83–90. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i2.4150>
- [11] Julianto, D., & Puti Annisa Utari. (2018). Analisa Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Individu di Sumatera Barat. *Menara Ilmu*, XII(10), 24–34.
- [12] Kusuma, A. J., & Oey Hannes Widjaja. (2022). Pengaruh Kemampuan, Sikap, Keinginan yang Dipersepsikan, dan Norma Subjektif terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i1.17114>
- [13] Maheswara, A. A. N. G., & Nyoman Djinar Setiawina, I. A. N. S. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Ukm Sektor Perdagangan Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(12), 4271–4298.
- [14] Mawar, B., & Nuri Aslami. (2022). Analisis Strategi Pengembangan Sektor Usaha Mikro Kecil pada Dinas Perdagangan dan Koperasi UKM Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, 2(1), 1234–1240.
- [15] Nugroho Tulus Rahayu. (2016). Pengaruh Kredit PNMP MP. Kemampuan Wirausaha dan Faktor Demografi terhadap Kinerja Usaha Mikro. *Jurnal STIE SEMARANG*, 8(3), 181–200.
- [16] Nurlaila Hanum. (2017). Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 107–116. <https://ejournalunsam.id/index.php/jse/article/view/325>
- [17] Prasetyo, P. E. (2020). Sikap, Aspirasi dan Kemampuan Wirausaha: Dimensi Utama Kinerja Kewirausahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 8(2), 109–118. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v8i2.4174>
- [18] Pribadiansya, M. C., Engka, D. S. M., & Jacline I. Sumual. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Makanan di Sekitaran Kawasan Pantai Malalayang di Manado. *Jurnal EMBA*, 9(1), 932–941.
- [19] Purwati, D., Gagah, Edward P.T.S, SE, M., & Patricia Dhiana P, SE, M. (2019). Pengaruh Kemampuan Usaha, Modal Usaha dan Strategi Pemasaran terhadap Keberhasilan Usaha dengan Perkembangan Usaha sebagai Variabel Intervening. *Journal of Management*, 7(1), 11.
- [20] Rinofah, R., & Pristin Prima Sari. (2020). Determinan Keberhasilan Wirausaha: Family Business Background dan Kemampuan Wirausaha (Studi Pada Pedagang di Malioboro Yogyakarta). *Efektif Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 39–48. <http://e-journal.janabadra.ac.id/index.php/jurnalefektif/article/view/1142>
- [21] Sidik, S. S., & Duniyati Ilmiah. (2021). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kecamatan Pajangan Bantul. *Margin Eco*, 5(2), 34–49. <https://doi.org/10.32764/margin.v5i2.2411>
- [22] Sari, S. M., Yunizar, & Sartika, D. (2020).

- Determinants Of MSME'S Competitive Advantage: Do Digital Competency and Entrepreneurial Orientation Matter. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*, 5(1), 63–72.
- [23] Sianipar, M., Sari, A. I., & Alvin Fahlevi. (2022). Pengaruh Kemampuan Wirausaha, Peluang Usaha Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan UKM Sektor Kuliner Di Kecamatan Medan Johor. *https://journal.cattleyadf.org/index.php/Jasmien*, 02(3), 194–204.
- [24] Sidik, S. S., & Duniyati Ilmiah. (2021). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kecamatan Pajangan Bantul. *Margin Eco*, 5(2), 34–49. <https://doi.org/10.32764/margin.v5i2.2411>
- [25] Syahra, E., Bake, J., & Akhyar Abdullah. (2019). Identifikasi Peluang Bisnis Usaha Kecil Pada Wilayah Sekitar Industri Kelapa Sawit PT. Damai Jaya Lestari di Kecamatan Polinggona Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara. *Business UHO: Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(2), 184. <https://doi.org/10.52423/bujab.v4i2.9459>
- [26] Tanan, C. I., & Dhamayanti, D. (2020). Pendampingan UMKM dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Distrik Abepura Jayapura. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(2), 173–185. <https://doi.org/10.37680/amalee.v1i2.408>
- [27] Widayati, E., Yunaz, H., Rambe, T., Siregar, B. W., Fauzi, A., & Romli. (2019). Pengembangan Kewirausahaan Dengan Menciptakan Wirausaha Baru Dan Mandiri. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 6(2), 98–105. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v6i2.26181>.